

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini uraian beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini:

1. Soedjatmiko, Hilmi Abdullah, dan Ahmad Taufik (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah ROA, DER dan PER berpengaruh pada *return* saham di perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi di Masa Bursa Efek Indonesia 2010-2015. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan consumer goods industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2015 berjumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price Earning Ratio* (X3), dan *Return Saham* (Y). Hasil pengujian menjelaskan bahwa ROA, DER dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan consumer goods industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable independen yaitu ROA, DER, dan PER

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable dependen yang sama yaitu *Return Saham*
- b. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pada *consumer goods* industri pada periode 2010-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor manufaktur pada periode 2015-2017.

2. Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposie Sampling* dengan kriteria.

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu EPS, ROA, PER, dan DER dan satu variabel dependen (Y) yaitu *Return Saham*. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa bahwa *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama mempengaruhi *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable independen yaitu EPS, ROA, dan DER
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable dependen yang sama yaitu *Return Saham*
- c. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pada sektor makanan dan minuman pada periode 2014-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor manufaktur pada periode 2015-2017.

3. Zaib Maroof, Hina Affandi, Sarah Ahmed dan Bilal Ahmad (2017)

Tujuan utama dari setiap organisasi bisnis adalah untuk mengelola risiko dan memaksimalkan keuntungan. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki dampak manajemen utang / leverage pada *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Untuk penelitian saat ini data telah dikumpulkan dari sektor Bahan bakar & energi dan sektor Tekstil Pakistan untuk periode 2006-2011. Teknik analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur manajemen utang sementara pengembalian saham tahunan dikumpulkan dari situs web PSE. Lima rasio keuangan yang digunakan dalam studi saat ini untuk menghitung manajemen utang terutama termasuk utang bersih terhadap EBITDA, utang bersih terhadap ekuitas, rasio cakupan bunga, aset terhadap ekuitas dan arus kas dari operasi ke hutang bersih. SPSS 20 versi digunakan untuk menguji data dan korelasi Pearson & analisis regresi Ordinary Least Square dilakukan untuk memperkirakan hasil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt Management, Leverage, dan Financial Ratios. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Coverage* berpengaruh terhadap *return* saham di Sektor Bahan Bakar & Energi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi *interest*, semakin besar pula *return* saham di Sektor Bahan Bakar & Energi. Namun, *cash flow* dari operasi ke Interest tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas dari Operasi ke interest, lebih rendah akan *return* saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel dependen berupa *return* saham

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sektor Bahan Bakar & Energi dan sektor Tekstil Pakistan untuk periode 2006-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor Manufaktur untuk periode 2015-2017.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menguji data dan korelasi Pearson & analisis regresi Ordinary Least Square, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.
- c. Perbedaan lain antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen berupa *Debt Management, Leverage, dan Financial Ratios*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen berupa *Earning Per Share, Ratio On Asset, Ratio On Equity, dan Debt to Equity Ratio*.

4. Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling,

yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu dan tujuan untuk mendapatkan sampel presentatif. Sampel yang digunakan sebanyak 19 bank selama periode 2008-2012, sehingga jumlah sampel yang diteliti selama 5 tahun sebanyak 95. Teknik analisis data menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Variabel yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu variabel dependen berupa *return* saham dan variabel independen berupa pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Ratio On Asset* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.
- c. Kesamaan lain yang dapat dilihat yaitu menggunakan variabel dependen *return* saham.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pemilih sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pada sektor perbankan pada periode 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor *manufaktur* pada periode 2015-2017.
- b. Perbedaan lain yang dapat dilihat pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah variabel independen yang digunakan, yang mana peneliti terdahulu menggunakan variabel independen berupa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Earning Per Share*, *Ratio On Asset*, *Ratio On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 19 bank, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

5. Farah Nadiyah dan Bambang Suryono (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan total sampel 26 perusahaan property and realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi

klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolenieritas). Variabel independennya Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan CR, ROA, dan PER. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), dan Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel independen berupa *Ratio On Asset*
- b. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel dependen berupa *return* saham
- c. Kesamaan lain antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada teknik analisis yang menggunakan uji asumsi klasik.
- d. Kesamaan lain juga yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu pada perusahaan property dan real estate pada periode 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur pada periode 2015-2017.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

6. Aryanti dan Mawardi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan Variabel Independen ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII yakni berjumlah 30 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di JII pada periode tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel ialah *sampling purposive*, teknik pengambilan *sampling purposive* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel yang digunakan oleh peneliti ada 5 yaitu variabel dependen berupa *return* saham dan variabel independen berupa ROA, ROE, NPM dan CR. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan ROE, CR, dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar pada idx.co.id
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 30 perusahaan periode 2012-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan periode 2015-2017.

7. Sudarsono dan Sudiyatno (2016)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh faktor ekonomi makro yang meliputi tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar serta pengaruh fundamental perusahaan yang meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada industri *real estate and property* sebanyak 47 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2009 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Ada tujuh variabel yang digunakan. Variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, ROA, DER dan *size*, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER, *size*, tingkat suku bunga, dan

nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen *Ratio On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*
- c. Kesamaan lain antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada populasi, populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu para perusahaan *real estate* dan *properti* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

8. R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diteliti di Bursa Efek Indonesia.

Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variable yang meliputi kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable independen yaitu ROA, PER, dan DER
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable dependen yang sama yaitu *Return Saham*
- c. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pada periode 2010-2014, sedangkan peneliti pada periode 2015-2017.

9. Risdiyanto dan Suhermin (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on investment*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik sampling jenuh dan jumlah pengamatan sebesar 40. Data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indo-Exchange File (IDX). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas tidak terjadi permasalahan yang serius. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, EPS dan ROI tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable independen yaitu EPS dan PER
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable dependen yang sama yaitu *Return Saham*

- c. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pada Perusahaan Farmasi sedangkan peneliti sekarang pada Perusahaan Manufaktur

10. Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *Earning Per Share*, *firm size* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel dari penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ditemukan *cash flow* memiliki pengaruh yang terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Namun, *EPS*, *ROE*, dan *Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable independen EPS
- b. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variable dependen yang sama yaitu *Return Saham*
- c. Kesamaan pemilihan sampel oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

11. Gunadi dan Kusuma (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, DER dan EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda dengan menggunakan populasi perusahaan *food and beverage* yang dipilih menggunakan metode *purpose sampling* hingga terpilih 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, EPS dan DER sedangkan variabel yang dependen yang digunakan yaitu *return*

saham. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu ROA, EPS, dan DER
- b. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda
- c. Kesamaan lain antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada populasi, populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu para perusahaan *food and beverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

12. Ida Rufaida dan Suwardi Bambang Hermanto (2015)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 42 perusahaan *property*

dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013, sehingga terdapat 126 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan variabel independen: ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan variabel dependen: *Return Saham*. Hasil dari pembahasan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan property dan real estate. Namun, variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan property dan real estate.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*
- b. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu ROA, EPS, dan DER.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada populasi, populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu para

perusahaan *real estate* dan *properti* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *manufaktur*.

- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu pada periode 2011-2013 sedangkan peneliti sekarang pada periode 2015-2017.

13. Wong Pik Har dan Muhammad Afif. Abdul Ghafar (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) ROA, ROE, dan ROCE pada *return* saham untuk perusahaan perkebunan yang terdaftar di Dewan Utama Bursa Malaysia. Dalam dua periode ekonomi yang berbeda, sebelum (2004-2006) dan selama (2007-2008) resesi ekonomi dan, (2) ketahanan industri perkebunan di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear sederhana. Data *return* saham perusahaan terkait perkebunan yang terdaftar di papan utama Indeks Komposit Kuala Lumpur (KLCI) diperoleh langsung dari Bursa Saham yang berlokasi di Kuala Lumpur. Semua perusahaan yang dipilih untuk analisis terdiri dari perusahaan-perusahaan Dewan Utama saja, dalam periode yang mencakup dari Januari 2004, hingga Desember 2008. Data dibagi menjadi dua periode yang berbeda, data pre-resesi (2004-2006), dan data resesi (2007-2008). Selain memilih hanya perusahaan yang terkait dengan perkebunan, perusahaan juga dipilih berdasarkan kriteria konsistensi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham untuk perusahaan perkebunan yang terdaftar di Dewan Utama Bursa Malaysia. Namun,

ROA dan ROCE tidak berpengaruh terhadap *return* saham untuk perusahaan perkebunan yang terdaftar di Dewan Utama Bursa Malaysia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independen berupa ROE dan ROA.
- b. Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen berupa *return* saham

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel dari sektor perkebunan pada periode 2004-2008, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari sektor manufaktur pada periode 2015-2017.

14. Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan dan habeer Ahmad (2013)

Perubahan struktur modal dan kinerja keuangan sangat penting untuk menilai *return* keseluruhan perusahaan dan yang lebih penting untuk mengetahui apakah *return* saham sensitif terhadap perubahan dalam struktur modal. Untuk mengukur dampak tersebut, *return* saham telah diambil sebagai variabel dependen terhadap *Return On Equity Ratio*, *Cash Flow Ratio*, *Earning Per Share* dan *Time Interest* yang diperoleh rasio telah digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio*, *Cash Flow Ratio*, *Earning*

Per Share dan *Time Interest* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri tekstil Pakistan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel dependen berupa *return* saham dan variabel independen berupa EPS dan ROE

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu menggunakan data yang berada di Pakistan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data yang berada di Indonesia.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITI	EPS	PER	ROA	DER	INTEREST COVERAGE	CASH FLOW	LDR	CAR	NPL	CR	UP	ROE	NPM	INFLASI	SUKU BUNGA	NILAI TUKAR	KINERJA KEUANGAN	ROI	ROCE	TIME INTEREST	
1	Soedjatmiko et all, 2018		TB	TB	TB																	
2	Ratna dan Noer 2018	B		B	B																	
3	Zaib et all, 2017					B	TB															
4	Sri Ayem dan Sri Wahyuni, 2017			B				B	B	B												
5	Farah dan Bambang, 2017		TB	B							TB	TB										
6	Aryani dan Mawardi, 2016			B							TB		TB	TB								
7	Sudarsono dan Sudiyatno, 2016			TB	B							B			TB	B	B					
8	R.R. Ayu dan Gede, 2016		B	B	B													B				
9	Risdiyanto dan Suhermin, 2016	TB	B																TB			
10	Ayu dan Kastawan, 2016	TB					B					TB	TB									
11	Gunandi dan Kusuma, 2015	B		B	B																	
12	Ida dan Suwardi, 2015	B	TB	TB	TB								B									
13	Wong et all, 2015			TB									B								TB	
14	Wajid et all, 2013	B					B						B									B

Sumber: Data diolah, 2018

Landasan Teori

Pada penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan pada analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Landasan teori tersebut antara lain sebagai berikut:

Teori Signalling

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Teori signaling ini menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan

manajemen sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2013). Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan informasi perusahaan kepada stakeholder, informasi tersebut bisa berupa *return* saham yang di pengaruhi oleh kinerja keuangan (EPS, PER, ROA, dan DER) perusahaan. Informasi perusahaan yang berupa *return* saham akan bermanfaat bagi stakeholders dalam membuat keputusan, terutama kreditur dan investor. Dengan melihat kinerja keuangan kreditur akan mempertimbangkan keputusan untuk meminjamkan modal kepada perusahaan, sedangkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor berguna untuk sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi

untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Dua hal yang selalu menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi ialah *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi tersebut. Komponen *return* terdiri dari dua jenis: *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bunga atau dividen yang pembayarannya bergantung dengan periode investasi. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. Terkadang juga bisa terjadi *Capital loss* yang malah merugikan seorang investor. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat *expected return*. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t : *return* saham

P_t : harga penutupan pada tahun t (per 31 Desember)

P_{t-1} : harga penutupan pada tahun sebelumnya (per 31 Desember)

Earning Per Share

EPS adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. EPS didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Informasi yang terdapat di dalam EPS menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham. Nilai EPS yang semakin tinggi, akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham, dan akan memberikan tingkat *return* saham yang tinggi. Teori tersebut didukung dengan *signal theory* yang merupakan suatu petunjuk untuk investor menilai prospek perusahaan tersebut. Sehingga dengan tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang

diterbitkan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Asumsi tersebut didukung dengan teori *signaling* yang berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan pihak investor diluar perusahaan. *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Ratio On Asset

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return On Asset*

(ROA) merupakan perbandingan antara faktor margin laba dengan perputaran total aset. Apabila salah satu faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Dengan meningkatnya ROA artinya kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham, sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. *Ratio On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dengan rendahnya kewajiban perusahaan, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan dengan teori *signaling* dimana

manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi pribadi yang menurut manajemen sangat diminati oleh investor dan pemegang saham terutama apabila informasi tersebut informasi baik. DER dapat dirumuskan sebagai perbandingan total hutang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Earnings Per Share (EPS) menunjukkan bahwa laba per lembar saham sebagai rasio yang menunjukkan bentuk keuntungan yang diberikan untuk pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Informasi EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan untuk dibagikan kepada semua para pemegang saham (Gunadi,2015). Jika EPS semakin besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan dimasa akan datang juga semakin besar sehingga investor lebih berani membeli saham dengan harga lebih tinggi sehingga *return* saham yang diterima akan semakin besar.

Earning Per Share (EPS) sangat membantu investor karena informasi EPS bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi

diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. Terdapat 4 penelitian yang mendukung hipotesis ini, yaitu penelitian yang dilakukan (Ratna dan Noer, 2018), (Gunandi dan Kusuma, 2015), (Ida dan Suwardi, 2015) dan (Wajid et al., 2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya (Arslan, 2014).

Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75). Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki

pengaruh positif terhadap *return* saham. Terdapat 2 penelitian yang mendukung hipotesis ini, yaitu penelitian yang dilakukan (R.R. ayu dan Gede, 2016) dan (Gunandi dan Kusuma, 2015) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Tandelilin, 2010:378). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik untuk mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Indah, 2016). Nilai *Return on Asset* yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Terdapat 6 penelitian yang mendukung hipotesis ini, yaitu penelitian yang dilakukan (Ratna dan Noer, 2018), (Ayem dan Wahyuni, 2017), (Farah dan Bambang, 2017), (Aryani dan Mawardi, 2016), (R.R. ayu dan Gede, 2016) dan (Gunandi dan Kusuma, 2015) yang menyatakan bahwa *Ratio On Asset* (ROA) mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh DER terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

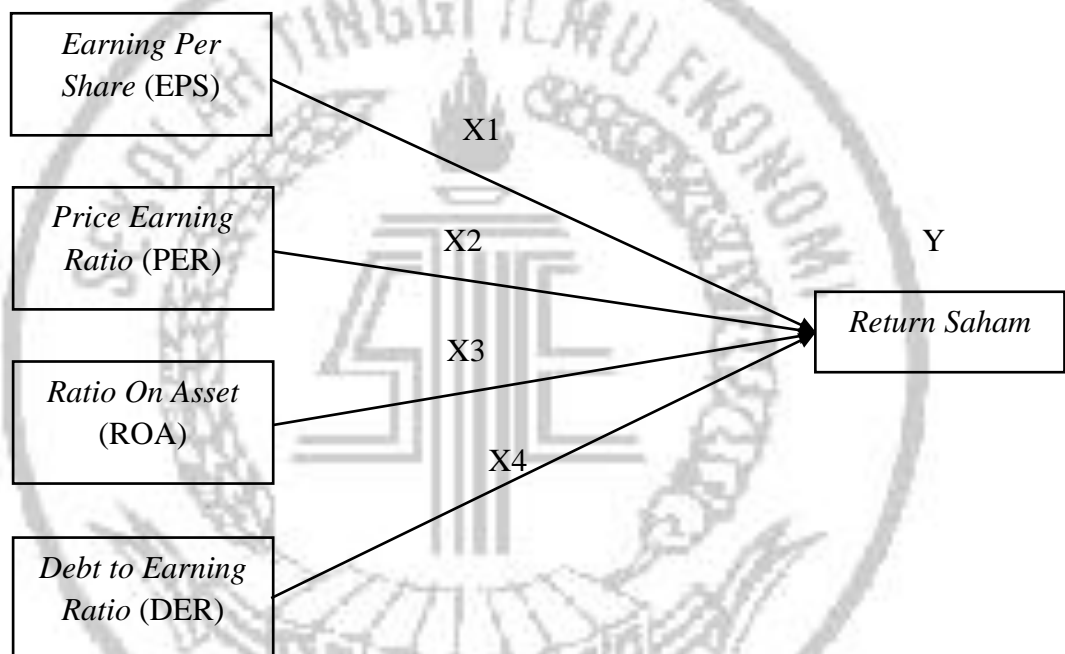
DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Memanfaatkan hutang dalam suatu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak dapat mengelola hutang dengan sumber penandanaan perusahaan secara efektif yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Alasan tersebut karena jumlah keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

Terdapat 4 penelitian yang mendukung hipotesis ini, yaitu penelitian yang dilakukan (Ratna dan Noer, 2018), (Sudarsono dan Sudyatno, 2016), (R.R. ayu dan Gede, 2016), dan (Gunandi dan Kusuma,

2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *return* saham.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* diperusahaan masa depan. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan

laba. EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal.

PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon baik oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham.

ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi, karena semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga.

DER menunjukkan presentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah DER

semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori serta penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
- H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
- H3 : *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia
- H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia